BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi bagian penting dari gaya hidup modern saat ini, dengan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini tidak hanya terjadi di berbagai negara di seluruh dunia, tetapi juga di dalam negeri, dimana keindahan alam serta kekayaan seni dan budayanya sangat memikat (Firdaus and Purnomo, 2015). Tidak diragukan lagi bahwa keunikan suatu daerah dalam sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi (Pradana, 2020). Hal ini terlihat dari banyaknya wilayah yang secara serius mengembangkan pariwisata dan menjadikannya sebagai sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi mereka (Pradana, 2020). Pengembangan pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pemerataan pembangunan (Pradana, 2020).

Potensi pariwisata di Jombang semakin terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun sempat terdampak oleh pandemi, tren kunjungan wisatawan yang terus meningkat menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai destinasi yang ditawarkan. Peningkatan ini mencerminkan daya tarik Jombang sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pariwisata di Kabupaten Jombang Tahun 2021

No	Tahun Kunjungan	Kuantitas
1	2019	1.587.045
2	2020	293.815
3	2021	373.848
4	2022	1.476.053
5	2023	1.776.584

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023

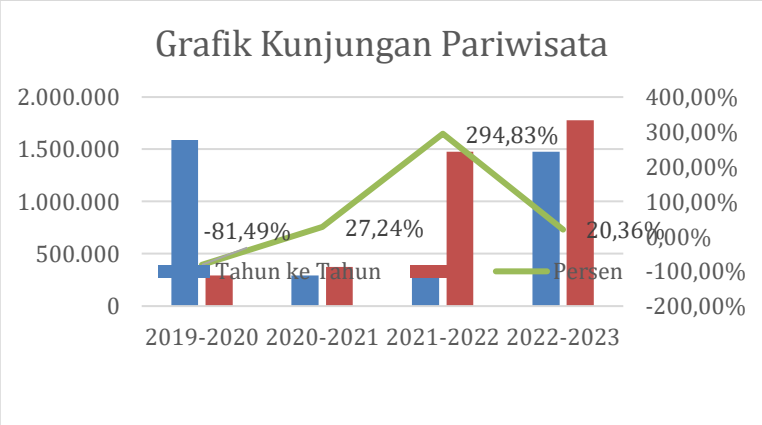

Gambar 1. 1 Kunjungan Pariwisata di Kabupaten Jombang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dan grafik 1.1 menunjukkan bahwa di tahun 2020 ada penurunan karena pandemi COVID dan mengalami kenaikan signifikan di tahun 2022 sebesar 294,83%. Hal ini menunjukkan kenaikan yang memberikan peluang besar bagi Jombang untuk terus memperkuat sektor pariwisatanya, dengan mengembangkan destinasi baru, meningkatkan kualitas layanan, serta melestarikan daya tarik budaya dan alam yang menjadi magnet bagi para pengunjung.

Kota Jombang terletak di wilayah tengah Provinsi Jawa Timur, menjadikannya salah satu kabupaten yang strategis dan mudah dijangkau. Secara geografis, Jombang berbatasan dengan beberapa daerah penting di sekitarnya. Di sebelah utara, Jombang

berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, sementara di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Di sisi selatan, Jombang berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan di barat dengan Kabupaten Nganjuk. Posisi ini membuat Jombang menjadi simpul penghubung antara daerah-daerah di pesisir utara dan selatan Jawa Timur, serta kawasan timur dan barat yang padat aktivitas ekonomi dan budaya. Dengan letak geografis yang strategis dan akses yang mudah dari kota-kota besar di sekitarnya, Jombang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Kabupaten Jombang ini juga merupakan gudang kesenian tradisional yang langka dan sulit ditemukan di tempat lain. Di sinilah cikal bakal kesenian ludruk, sebuah pertunjukan drama tradisional Jawa Timur, pertama kali muncul dan berkembang.

Tabel 1. 2 Jumlah Kelompok Kesenian di Jombang

No	Kelompok Kesenian	Kapasitas
1	Orkes	95
2	Kuda Lumping	40
3	Karawitan	34
4	Campursari	18
5	Bentengan	11
6	Ludruk	10
7	Banjari	7
8	Waranggono	6
9	Patrolan	6
10	Macapat	4
11	Ishari	4
12	Qosidah	3
13	Keroncong	2
14	Musik Sholawat	2
Total		242

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.2, terdapat 242 kelompok kesenian di Kabupaten Jombang, yang sebagian besar didominasi oleh kelompok seni musik tradisional seperti

orkes, kuda lumping, dan karawitan. Keberadaan kelompok-kelompok kesenian ini berpotensi besar dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan ke Jombang, terutama wisatawan yang tertarik pada budaya dan kesenian lokal. Namun, untuk mendukung pertumbuhan sektor ini, tentunya dibutuhkan fasilitas tempat pagelaran yang cukup luas dan memadai agar pertunjukan seni dapat diselenggarakan dengan baik. Tempat pagelaran yang ideal tidak hanya akan mendukung aktivitas kelompok seni lokal, tetapi juga meningkatkan kualitas dan daya tarik pertunjukan.

Kabupaten Jombang memiliki potensi seni kriya yang khas, salah satunya adalah kerajinan manik-manik kaca yang berpusat di Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo. Sentra industri kecil ini bahkan telah dikenal hingga ke mancanegara karena keunikan dan kualitas produknya. Namun, saat ini, sebanyak 124unit usaha tidak dapat beroperasi akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan bahan baku, masalah pemasaran, kurangnya regenerasi pengrajin, dan dampak persaingan industri modern. Jombang *Eco Creative Park* akan memberikan solusi dengan menyediakan fasilitas galeri pameran untuk kerajinan manik-manik kaca.

Selain kesenian, kuliner juga memainkan peran penting dalam memperkuat daya tarik pariwisata. Seperti halnya kekayaan seni dan budaya Jombang, makanan khas daerah ini juga merupakan aset berharga yang dapat menarik minat pengunjung. Beberapa makanan khas Jombang, seperti Ketan Merdeka, Sego Sadukan, Ayam Panggang Urap, dan Nasi Kikil bukan hanya menjadi bagian dari identitas lokal, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman wisata yang lebih lengkap dan otentik. Kehadiran makanan khas ini dapat memperkaya pengalaman kuliner wisatawan, sekaligus memperkuat daya tarik budaya dan kuliner Jombang sebagai destinasi wisata.

Kabupaten Jombang masih menghadapi tantangan dalam mencapai kualitas udara yang ideal. Adanya penurunan indeks kualitas udara dalam beberapa tahun terakhir menjadi sinyal peringatan tentang kondisi lingkungan yang perlu diperhatikan.

Tabel 1. 3 Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kabupaten Jombang

No	Tahun Indeks Kualitas Udara (IKU)	Indeks
1	2019	7.402
2	2020	7.446
3	2021	8.070
4	2022	8.342
5	2023	8.189

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023

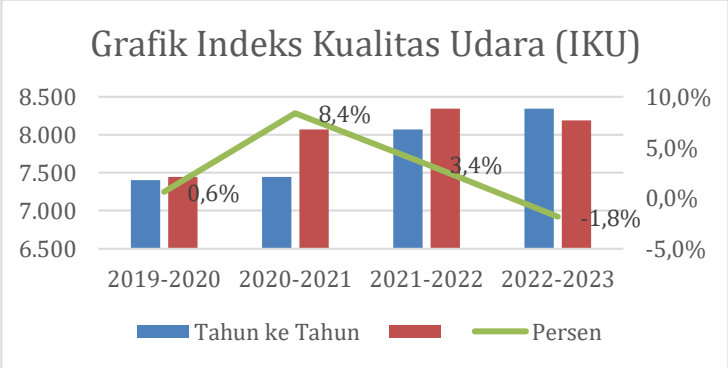

Gambar 1. 2 Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kabupaten Jombang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dan grafik 1.2, Indeks Kualitas Udara di Kabupaten Jombang mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari indeks 8.342 menjadi 8.189. Meskipun masih dalam kategori "sedang," penurunan ini menunjukkan bahwa kualitas udara di Jombang belum mencapai kondisi yang ideal atau baik. Kualitas udara yang sedang ini dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat.

Selain itu, Dalam Dinas PU Kabupaten Jombang dan BPNB Jawa Timur 2021, Kabupaten Jombang memiliki risiko tinggi terhadap bencana tanah longsor, yang dipengaruhi oleh topografi berupa pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian di

atas 500 meter. Dalam kurun waktu 2016-2021, telah terjadi delapan kejadian longsor yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum, rumah warga, bahkan korban jiwa. Risiko ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pengelolaan lingkungan, stabilitas tanah, dan mitigasi bencana dalam perancangan kawasan.

Di Kabupaten Jombang, khususnya Wonosalam, keanekaragaman hayati di Wonosalam juga menghadapi ancaman serius, terutama terhadap burung rangkong, salah satu satwa dilindungi yang bergantung pada hutan sebagai habitat dan sumber pakan. Penurunan kualitas hutan akibat pembabatan pohon besar dan aktivitas perburuan liar telah mengurangi populasi burung ini secara signifikan. Hilangnya pohon-pohon tinggi sebagai tempat bersarang dan terbatasnya sumber pakan menjadi faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan ekosistem.

Untuk mengatasi isu penurunan habitat burung rangkong akibat pembabatan vegetasi, perancangan Jombang *Eco Creative Park* dapat mengadopsi konsep berbasis pelestarian lingkungan. Kawasan ini dapat mencakup zona konservasi yang melindungi pohon-pohon besar sebagai habitat alami. Vegetasi asli harus dipertahankan dan dijadikan prioritas dalam pengelolaan lahan, sementara pembabatan vegetasi diminimalkan. Selain itu, penanaman pohon baru melalui reforestasi lokal dengan penanaman pohon tinggi, seperti seperti pohon *ficus* atau *ara*, yang berfungsi sebagai sarang dan sumber pakan burung rangkong.

Jombang memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, mencakup berbagai jenis destinasi yang menarik bagi wisatawan. Terdapat 18 cagar budaya yang mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya daerah, seperti makam bersejarah dan prasasti. Selain itu, Jombang juga menawarkan 16 wisata alam yang memukau, termasuk air terjun yang menyejukkan serta goa yang eksotis, cocok untuk pecinta alam. Tidak hanya itu, terdapat 3 taman atau ruang terbuka hijau yang bisa dimanfaatkan untuk rekreasi dan relaksasi. Pariwisata buatan pun tidak kalah menarik dengan 25 destinasi, seperti wahana air dan wisata edukasi yang cocok untuk keluarga dan anak-anak. Potensi ini menjadikan Jombang sebagai destinasi wisata yang kaya akan pengalaman dan variasi atraksi. Hal ini memberikan peluang besar bagi Jombang

untuk mengembangkan sektor pariwisatanya menjadi salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. 4 Jenis Pariwisata di Jombang

No	Jenis Pariwisata	Kapasitas
1	Cagar Budaya	18
2	Wisata Alam	16
3	Taman	3
4	Wisata Lain Lain	25
Total		60

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa Kabupaten Jombang memiliki pariwisata yang melimpah dengan total 60 pariwisata.

Namun dari berbagai potensial di atas, berdasarkan data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa Jombang hanya memiliki tiga taman yang mana jumlahnya masih sedikit diantara jenis pariwisata lainnya. Jumlah ini sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Ketiga taman ini hanya berfungsi sebagai taman kota dan belum memiliki peran taman sebagai tempat pusat aktivitas kreatif seni dan budaya.

Disisi lain, kabupaten Jombang saat ini hanya memiliki satu tempat pagelaran kesenian dan budaya, yang berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa, Sengon, Jombang. Keberadaan satu-satunya tempat ini jelas tidak cukup untuk menampung kebutuhan seluruh kelompok seni, terutama dengan jumlah kelompok kesenian yang terus berkembang. Keterbatasan fasilitas ini menghambat upaya untuk menampilkan kesenian tradisional secara lebih rutin dan dalam skala yang lebih besar sehingga membatasi potensi pariwisata budaya di Kabupaten Jombang.

Dalam era modern ini, kebutuhan akan ruang publik yang dapat mendukung perkembangan industri kreatif semakin mendesak. Taman kreatif menjadi salah satu

solusi untuk memfasilitasi kreativitas masyarakat sekaligus menjadi ruang kolaborasi antara seni, budaya, dan ekonomi. Kehadiran taman kreatif memiliki peran penting dalam membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis kreativitas, khususnya di daerah yang memiliki potensi budaya dan seni yang tinggi. Taman kreatif dapat diartikan sebagai sebuah fasilitas atau ruang yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kegiatan industri kreatif, termasuk produksi, pengembangan, pameran, hingga pemasaran hasil karya (Wangge, 2020). Dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkreasi, taman kreatif dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, sekaligus berkontribusi terhadap daya tarik pariwisata.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi Jombang, pembangunan Jombang *Eco Creative Park* dapat mengadopsi pendekatan *eco-cultural sustainable* untuk menciptakan taman yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan budaya. Dimana pendekatan tersebut menyatakan bahwa konsep keberlanjutan budaya, serupa dengan keberlanjutan ekologi, mengakui pentingnya hubungan erat antara keduanya. Proses ekologi dan budaya saling terkait dan memengaruhi, di mana praktik budaya yang berkelanjutan harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan (Soini and Birkeland, 2014). Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya mempertahankan keberlanjutan budaya melalui pengelolaan budaya yang peka terhadap ekosistem, dan pada saat yang sama, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam.

Jombang *Eco Creative Park* bukan hanya solusi bagi permasalahan ruang terbuka hijau yang terbatas dan kurangnya fasilitas seni dan budaya, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi lokal, kualitas hidup masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan budaya dan ekologis, taman ini berpotensi menjadi contoh perancangan yang menggabungkan kesadaran sosial, budaya, dan ekologi untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan Jombang *Eco Creative Park* sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi pariwisata Jombang dengan menyediakan destinasi baru yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. Sebagai wadah bagi komunitas seni dan budaya Jombang untuk menampilkan pertunjukan dan melestarikan warisan budaya.
3. Menciptakan pengalaman yang unik, melalui kombinasi hiburan, edukasi, dan rekreasi.
4. Mendukung pelestarian lingkungan dengan prinsip *eco-cultural sustainable.*

Adapun sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Jombang *Eco Creative Park* sebagai berikut:

1. Menciptakan desain bangunan yang kreatif dengan pendekatan arsitektur *eco-cultural sustainable.*
2. Menyediakan fasilitas yang mendukung keberlanjutan budaya dan lingkungan.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dalam Jombang *Eco Creative Park* di Jombang perlu ditetapkan untuk memastikan fokus dan efisiensi dalam proses perancangan. Berikut dalah batasan-batasan yang perlu dipertimbangkan:

- Jam operasional Jombang *Eco Creative Park* setiap hari pukul 09.00-18.00.

Asumsi yang digunakan dalam Jombang *Eco Creative Park* di Jombang harus jelas untuk memprediksi secara pasti dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah asumsi yang digunakan:

- Penggolongan Jombang *Eco Creative Park* termasuk dalam kelas 1b dengan jumlah pengunjung per tahunnya 250.000 – 500.000, rata-rata kunjungan perhari kurang lebih 1000 orang.

- Umur bangunan diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan hingga tujuh tahun kedepan.
- Proyek ini dimiliki oleh pihak swasta yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah sehingga pembangunannya akan berfokus pada aspek komersial.
- Hanya mempertimbangkan aspek budaya dan lingkungan sebagai konteks perancangan dengan merespon aspek lingkungan menggunakan pendekatan *eco-cultural sustainable* sebagai fokus utama proses perancangan.

1.4 Tahapan Perancangan

Berikut uraian bagan tahapan perancangan Jombang *Eco Creative Park* dari awal hingga tahapan akhir perancangan selesai.

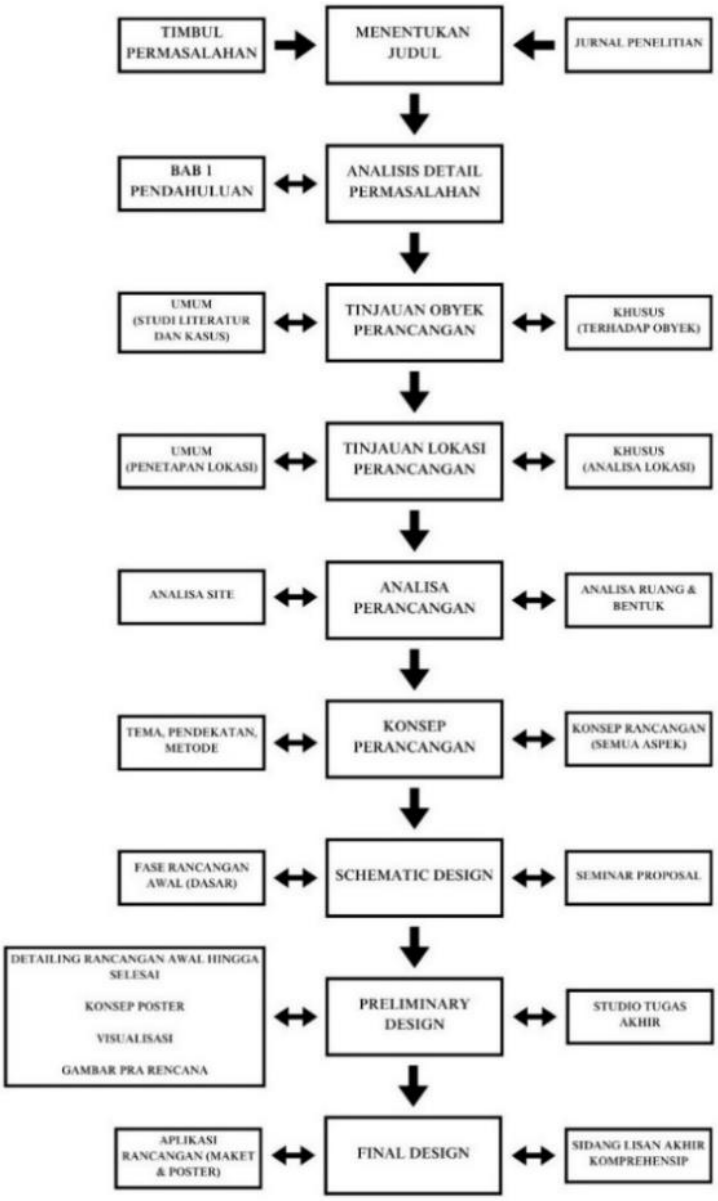

Gambar 1. 3 Bagan Tahapan Perancangan

Sumber: Penulis, 2024

Tahapan perancangan Jombang *Eco Creative Park* dimulai dengan identifikasi permasalahan, diikuti dengan penentuan judul dan penyusunan jurnal penelitian. Bab 1 Pendahuluan berisi analisis detail permasalahan yang mencakup kajian umum melalui studi literatur, tinjauan obyek perancangan, dan kajian khusus yang berfokus pada obyek tersebut. Setelah itu, dilakukan penetapan dan analisis lokasi perancangan yang mencakup kajian umum serta analisis khusus terhadap lokasi. Tahapan berikutnya adalah analisis site, perancangan, serta analisis ruang dan bentuk. Tema, pendekatan, metode, dan konsep perancangan dipaparkan secara menyeluruh, diikuti dengan pengembangan konsep rancangan awal (fase dasar) yang ditindaklanjuti dengan desain skematik dan seminar proposal. Rancangan awal kemudian diperinci hingga tahap penyelesaian, termasuk pembuatan konsep poster, visualisasi, dan gambar pra-rencana. Selanjutnya, hasil desain ini dituangkan dalam bentuk maket dan poster untuk final design, dan tahapan akhir melibatkan sidang lisan komprehensif yang menilai keseluruhan proses perancangan.

1.5 Sistematika Perancangan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam 4 (empat) bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

- Bab I. Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang timbulnya obyek perancangan Jombang *Eco Creative Park* dengan data jenis pariwisata di Kabupaten Jombang, jumlah kunjungan pariwisata di Kabupaten Jombang, jumlah kelompok keseninan di Kabupaten Jombang, dan Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kabupaten Jombang. Kemudian, membahas tujuan dan sasaran perancangan Jombang *Eco Creative Park*, batasan dan asumsi perancangan Jombang *Eco Creative Park*, tahapan perancangan Jombang *Eco Creative Park*, dan sistematika laporan Jombang *Eco Creative Park*.
- Bab II. Tinjauan obyek perancangan, bab ini menjelaskan tinjauan umum perancangan yang mencakup pengertian judul Jombang dan *Eco Creative Park*,

studi literatur budaya Jombang yang meliputi (contoh dari kesenian Jombang, yaitu ludruk dan jepang dor yang nantinya mengarah ke gedung pertunjukan, galeri pameran, dan amphiteater.) dan *Eco Creative Park* yang meliputi (karakteristik Taman Hiburan Tematik, pembagian kelas Taman Hiburan Tematik, dan jenis tema dalam Taman Hiburan Tematik), serta studi kasus *Eco Green Park* dan "*The Legend Star"* Jatim Park 3. Kemudian, menjelaskan tinjauan khusus perancangan yang mencakup penekanan perancangan, lingkup pelayanan, seputar aktifitas serta ruang pada obyek perancangan, perhitungan ruang, dan program ruang pada Jombang *Eco Creative Park*.

- Bab III. Bab ini menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi objek perancangan Jombang *Eco Creative Park*. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan beberapa aspek, termasuk aspek kawasan, aspek lahan, pencapaian, dan infrastruktur kota, yang mendukung pengembangan kawasan wisata dan budaya. Penetapan lokasi menggunakan metode penilaian scoring terhadap tiga alternatif lokasi, dan lokasi yang terpilih adalah site kedua yang berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam. Lokasi ini memiliki aksesibilitas yang baik dengan adanya jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder, serta lingkungan sekitar yang menawarkan potensi besar, seperti pemandangan alam yang indah, berbagai destinasi pariwisata, kafe, dan hotel. Berdasarkan peraturan bangunan setempat, lokasi ini memiliki ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 50%, Koefisien Lantai Bangunan (KLM) 150%, dan Koefisien Dasar Hijau (KDH) 20%. Aspek-aspek ini mendukung pengembangan Jombang *Eco Creative Park* sebagai destinasi wisata yang inovatif dan berkelanjutan.
- Bab IV. Bab ini menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan analisa objek perancangan Jombang *Eco Creative Park*, mencakup lokasi, ruang, serta bentuk dan tampilan perancangan. Analisa site mencakup pergerakan angin, arah matahari, dan curah hujan yang memengaruhi orientasi bangunan dan

desain ruang luar untuk menciptakan kenyamanan termal serta efisiensi energi. Analisa ruang meliputi pembagian menjadi dua massa bangunan utama, yaitu gedung penerima 1 dan gedung pertunjukkan, enam massa bangunan penunjang seperti gedung penerima 2, maintenance gedung, galeri budaya, foodcourt, pusat oleh-oleh, masjid, dan pos jaga, serta dua ruang terbuka. Pengguna park ini terdiri dari pengunjung dan staf, dengan zoning yang dikelompokkan menjadi empat jenis utama: zona publik, zona semi-publik, zona privat, dan zona servis. Analisa bentuk dan tampilan bangunan mengadopsi elemen landmark khas Jombang, yaitu Candi Ngrimbi dan Tugu Ringin Contong, untuk menciptakan identitas visual yang mencerminkan budaya dan karakter daerah.

- Bab V. Bab ini menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep perancangan Jombang *Eco Creative Park*, mencakup tema, pendekatan, metode, konsep rancangan, dan sistem utilitas. Tema yang diusung adalah "*Nature and Culture in Harmony*," dengan pendekatan *Eco-Cultural Sustainable* dan metode arsitektur pragmatis. Konsep perancangan melibatkan orientasi bangunan yang merespons iklim, dengan bangunan utama menghadap timur-barat untuk mengoptimalkan pemandangan dan bangunan penunjang menghadap utara-selatan, menciptakan ruang terbuka di tengah site untuk penghawaan dan pencahayaan maksimal. Tatanan massa disesuaikan dengan bentuk site, menggunakan terasering mengikuti garis kontur. Material yang digunakan meliputi bahan alami seperti bata merah, bata ringan, kaca, serta bahan komposit seperti beton. Fasilitas dirancang dengan prinsip sosial-budaya untuk mendukung pelestarian budaya, pengembangan nilai lokal, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Bentuk dan tampilan bangunan merepresentasikan lokalitas budaya Jombang, seperti landmark Candi Ngrimbi dan Tugu Ringin Contong, serta merespons iklim setempat. Sistem utilitas mengadopsi teknologi efisien, seperti Down Feed System untuk distribusi air

hemat energi, panel surya untuk energi tambahan, dan pengelolaan sampah berbasis daur ulang dan kompos, guna mendukung keberlanjutan lingkungan.

- Bab VI. Bab ini menjelaskan konsep rancangan arsitektural Jombang Eco Creative Park secara menyeluruh, dimulai dari tatanan massa, bentuk, tampilan, hingga sistem bangunan dan utilitas yang mendukungnya. Penataan massa bangunan dirancang menggunakan pola grid yang adaptif terhadap kontur dan karakteristik tapak, memaksimalkan orientasi, pencahayaan alami, serta menciptakan sirkulasi yang logis dan terarah. Bentuk dan tampilan massa bangunan terinspirasi dari ikon lokal seperti Candi Ngrimbi dan Tugu Ringin Contong yang diolah secara modern untuk menciptakan identitas visual yang kuat dan mencerminkan kearifan lokal. Ruang luar terbagi menjadi tiga zona taman dengan konsep berbeda, yaitu taman tematik yang menyajikan elemen budaya dan edukasi, taman anak yang interaktif dan ramah keluarga, serta taman musik sebagai ruang apresiasi seni pertunjukan terbuka. Konsep ruang dalam dirancang mengalir secara fleksibel, dengan memanfaatkan pencahayaan alami dari bukaan-bukaan besar guna menciptakan kenyamanan visual dan efisiensi energi. Sistem struktur bangunan menggunakan rangka atap kayu laminasi yang kuat dan estetik, dinding dengan sistem rigid frame yang kokoh, serta pondasi footplat yang menyesuaikan kondisi tanah lokasi. Material bangunan didominasi oleh material alami seperti batu bata dan kayu untuk menguatkan nuansa ekologis, dengan tambahan atap bitumen sebagai elemen penutup yang ramah lingkungan. Gedung pertunjukan atau auditorium dirancang dengan langit-langit miring untuk menghasilkan difusi suara yang merata ke seluruh ruang, mendukung akustik pertunjukan yang optimal. Sistem air menggunakan teknologi hemat energi berupa down feed system, sementara pengolahan sampah mengadopsi sistem pemilahan dari sumber, untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Sistem mekanikal dan elektrikal mengandalkan pasokan utama dari PLN serta cadangan energi dari

panel surya sebagai bentuk ketahanan energi. Sistem keselamatan juga diperhatikan secara menyeluruh melalui penerapan sistem pemadam kebakaran dan sistem penangkal petir yang sesuai standar bangunan publik. Seluruh komponen ini saling terintegrasi membentuk rancangan arsitektural yang harmonis, berkelanjutan, dan relevan dengan nilai-nilai lokal serta kebutuhan masa kini.